

Preservasi Koleksi Buku Bung Hatta dan Minangkabausiana di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Disca Putri Alina¹, Siska Amelia Putri², Windy Dwi Vidri³
^{1,2,3} Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang
e-mail: diiscaaa12@gmail.com¹, siskaamelia403@gmail.com²,
winydwividri22@gmail.com³

Abstrak

Preservasi koleksi buku Bung Hatta dan Minangkabausiana di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi merupakan upaya strategis untuk melestarikan warisan budaya dan sejarah Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi koleksi, menganalisis metode preservasi yang tepat, dan mengembangkan strategi pelestarian jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preservasi yang efektif memerlukan perawatan fisik, digitalisasi, dan pengelolaan koleksi yang baik. Penelitian ini berkontribusi pada pelestarian budaya Minangkabau dan memperkaya pengetahuan tentang sejarah dan peran Bung Hatta dalam konteks regional dan nasional.

Kata kunci: *Preservasi, Koleksi Buku, Minangkabausiana, Budaya*

Abstract

Preserving the Bung Hatta and Minangkabausiana book collections at the Bung Hatta Bukittinggi Proclaimer Library UPT is a strategic effort to preserve the Minangkabau cultural and historical heritage. This research aims to identify the condition of the collection, analyze appropriate preservation methods, and develop long-term preservation strategies. The research results show that effective preservation requires physical care, digitization and good collection management. This research contributes to the preservation of Minangkabau culture and enriches knowledge about the history and role of Bung Hatta in regional and national contexts

Keywords : *Preservation, Book Collection, Minangkabausiana, Culture*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yaitu unsur koleksi, pengelolaan, dan pemakai. Dalam UU Perpustakaan, perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis dan karya cetak. dan/atau karya yang direkam secara profesional dan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, konservasi, informasi dan hiburan pengguna (Rokan, 2017:89). Menurut Sutarno NS, M.Si, "Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri, yang berisi kumpulan buku-buku yang ditata dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan digunakan kapan saja pembaca membutuhkan (Sutarno, 2013:7).

Perpustakaan merupakan kumpulan bangunan fisik sebagai tempat buku yang dikumpulkan dan disusun menurut sistem dan aturan yang berlaku. Perpustakaan tidak bisa dipahami dengan hanya sebatas sebuah gedung penyimpanan buku semata, namun perpustakaan dapat diartikan sebagai unit kerja dari lembaga pendidikan berupa tempat penyimpanan berbagai macam koleksi buku-buku yang dapat digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Menurut sebagian masyarakat, perpustakaan merupakan suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, khususnya masyarakat, pelajar, dan kelompok-kelompok tertentu.

Menurut Sutarno (2006:11) "perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca". Ditambah dengan pendapat Lasa (2007:12), "perpustakaan adalah

kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai”.

Hermawan (2010:2) dalam Utami (2020:1) mengemukakan bahwa saat ini di perpustakaan, Teknologi Informasi (TI) telah banyak digunakan untuk menunjang proses pengolahan, penyimpanan, maupun menyebarkan informasi. Berbagai macam informasi hadir dalam berbagai macam wadah, baik tercetak (*printed*), terekam (*recorded*), dan terpasang (*online*). Saat ini informasi yang dapat kita jumpai ada dalam dua bentuk yaitu informasi yang bersifat konvensional dan informasi yang bersifat non konvensional. Informasi konvensional yaitu berupa buku, surat kabar, dan majalah. Sedangkan informasi yang bersifat non konvensional yaitu berupa buku elektronik (*e-book*), jurnal elektronik (*e-journal*), koran elektronik (*e-newspaper*) dan sebagainya.

Perkembangan zaman saat ini tentu berpengaruh pada perkembangan sebuah perpustakaan, perkembangan sebuah perpustakaan dilihat dari seorang pengelola perpustakaan yang berkompeten dalam bidang perpustakaan untuk mengelolanya. Sebagai seorang pekerja informasi, pengelola perpustakaan harus mampu mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Serta memilih dan memilah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Seorang pengelola perpustakaan merupakan pelayan bagi pemustaka dan melayani segala kebutuhan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Maka dalam melayani seorang pemustaka, pengelola perpustakaan harus memperhatikan dan menjaga sikap yang profesional kepada pemustaka, baik dalam berkomunikasi maupun dalam melayani pemustaka dengan pelayanan prima, serta memiliki keterampilan khusus untuk mempermudah dalam menjalankan tugas. Dalam tugas menjadi seorang pengelola perpustakaan, sebuah keterampilan diperlukan karena dalam tugas sehari-hari akan banyak dijumpai tantangan- tantangan yang tidak terduga sehingga memerlukan ide dan kreatifitas untuk menyelesaikannya. Keterampilan adalah sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan yang dikerjakan (Sudarto, 2016:107). Khususnya pada layanan sirkulasi, dimana proses peminjaman, pengembalian, perpanjangan bahan pustaka dan keanggotaan terjadi.

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah perpustakaan, selain gedung atau ruangan, peralatan, tenaga dan anggaran. Pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian. Setiap perpustakaan memerlukan pemeliharaan bahan pustaka yang baik dan benar agar bahan pustaka lebih awet sehingga kandungan informasinya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Untuk itu perlu diadakan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka untuk melestarikan kandungan informasi yang ada pada bahan pustaka dan mengusahakan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan.

Pelestarian dan perawatan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan adalah kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Perawatan terhadap bahan pustaka sangat perlu dilakukan oleh semua jenis perpustakaan. Perawatan terhadap bahan pustaka perlu dilakukan agar menjamin bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap untuk digunakan pemakai oleh setiap saat (Darmono,2001:70).

Dalam Undang-undang RI No. 43 tahun 2007, bab 1 pasal 1 poin 1 dan pasal 3 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengolahan bahan pustaka berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Undang-undang Republik Indonesia tentang perpustakaan, 2007:5) (dalam Yulia,2015:5).

Kegiatan pemeliharaan bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan merupakan kegiatan dan merawat agar koleksi-koleksi terhindar dari segala macam kerusakan baik itu kerusakan fisik yang timbul dari dalam ataupun dari luar lingkungan perpustakaan. Kerusakan yang timbul dari dalam meliputi karakteristik bahan pustaka itu sendiri, sedangkan kerusakan yang berasal dari luar misalnya: faktor iklim dan kelembaban, faktor biologi, faktor kimia, dan sebagainya. Di samping itu frekuensi pemakaian yang tinggi serta salah urus dalam penanganan, juga dapat mengakibatkan kerusakan. Akibatnya banyak bahan pustaka khususnya buku akan mengalami hal-hal seperti: jilidan rusak, kertas rapuh, berubah warna, sobek dan sebagainya.

Dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan koleksi bahan pustaka tentunya juga harus ada kerjasama dan dukungan dari semua pihak pengelola perpustakaan itu sendiri, di samping kondisi tempat penyimpanan bahan pustaka yang memadai serta kemampuan yang dimiliki oleh semua staf pengelola perpustakaan khususnya di bidang pemeliharaan dan perawatan koleksi bahan pustaka.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi merupakan salah satu lembaga kebudayaan yang menyimpan koleksi buku-buku langka dan bersejarah terkait Bung Hatta dan Minangkabausiana. Koleksi ini merupakan warisan budaya Minangkabau yang sangat berharga dan mempunyai nilai sejarah tinggi. Perpustakaan ini didirikan untuk melestarikan dan mempromosikan budaya Minangkabau, serta sebagai pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi didirikan pada tahun 1984, sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk melestarikan budaya Minangkabau. Perpustakaan ini dinamakan sesuai dengan nama Bung Hatta, salah satu proklamator kemerdekaan Indonesia yang berasal dari Minangkabau. Koleksi perpustakaan ini terdiri dari buku-buku langka, naskah, dan dokumen-dokumen sejarah yang terkait dengan Bung Hatta dan Minangkabausiana.

Koleksi buku Bung Hatta dan Minangkabausiana di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi saat ini mengalami kerusakan akibat faktor alam, penggunaan berlebihan dan kurangnya perawatan memadai. Kerusakan ini dapat menyebabkan kehilangan informasi dan pengetahuan tentang sejarah dan budaya Minangkabau. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya preservasi untuk melestarikan koleksi tersebut.

Preservasi koleksi buku Bung Hatta dan Minangkabausiana sangat penting untuk melestarikan warisan budaya Minangkabau. Koleksi ini merupakan sumber informasi dan pengetahuan tentang sejarah dan budaya Minangkabau yang sangat berharga. Dengan melakukan preservasi, kita dapat memastikan bahwa koleksi ini tetap ada dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Adapun penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Intan Komalasari (2020) dengan "Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi". Adapun hasil penelitian yaitu : Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi tidak dilakukan secara optimal, dikarenakan tidak adanya kegiatan preservasi yang disebabkan karena dua kendala yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) , dan sarana dan prasarana yang meliputi: alat dan bahan yang digunakan untuk proses preservasi. Tujuan preservasi adalah untuk memastikan bahan pustaka ataupun arsip bermuatan informasi dapat tetap diakses dalam bentuk seutuhnya (Dureau & Clements, 1986).

METODE

Metode penelitian berasal dari Bahasa Yunani yaitu Methodos yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Sedangkan Penelitian adalah suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi atau terjadi. Maka dari itu metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021:2).

(Sugiyono, 2013) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber informasi dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis informasi bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, Dimana penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan informasi yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Lokasi yang dilakukan oleh penulis yaitu UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Sumber information groundwork, yaitu information yang diperoleh langsung dari informasi dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber information yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan. Sedangkan sumber information sekunder, yaitu information panjang yang dapat mendukung information groundwork. Information sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu buku tamu, daftar pengunjung perpustakaan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan salah satu Perpustakaan Nasional Indonesia yang terletak di Jalan Kusuma Bakti, Gulai Bancah, Mandiangin Koto Selayan, Bukittinggi,, tepatnya di komplek gedung wali kota Bukittinggi. Yang diresmikan langsung oleh Bung Hatta tepat pada tanggal 12 November 1976. Perpustakaan ini berisikan koleksi koleksi buku Bung Hatta selain itu juga ada koleksi mengenai buku Minangkabau. Selain itu juga terdapat koleksi buku umum, buku anak – anak, komik, majalah dan novel. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta juga menyimpan beberapa buku langka mengenai sejarah nasional Indonesia. Oleh sebab itu dikarenakan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta memiliki koleksi buku – buku langka, koleksi tersebut perlu untuk dirawat ataupun dilestarikan. Menyimpan dan memelihara bahan pustaka harus dilakukan secara baik. Para pustakawan harus memperhatikan faktor – faktor yang merusak pada bahan koleksi. Faktor –faktor kerusakan pada koleksi buku adalah faktor yang mempengaruhi laju kerusakan pada bahan koleksi. Faktor – faktor kerusakan pada koleksi bahan pustaka ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari sifat atau karakteristik bahan pustaka itu sendiri, faktor ini meliputi kualitas bahan, usia pada buku, proses produksinya yang kurang baik. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, faktor manusia, dan faktor biotis. Menurut Sulistyo Basuki (2010:2.2) mengenai faktor yang mempengaruhi timbulnya jenis perpustakaan merupakan tanggapan dari berbagai jenis materi perpustakaan, keperluan informasi kelompok pembaca, dan spesialis subyek yang bersangkutan.

Dalam rangka merawat dan melestarikan koleksi tersebut UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta melakukan beberapa cara yaitu dengan cara preservasi preventif , kegiatan untuk mencegah kerusakan pada koleksi dan preservasi kuratif , kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi kerusakan. Contoh dari preservasi kuratif yaitu seperti fumigasi, laminasi, deasidifikasi, penjilidan. Kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

1. Fumigasi merupakan salah satu kegiatan untuk melestarikan koleksi bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar tidak berjamur dan membasmi serangga. Kegiatan ini bertujuan untuk membasmi dan melindungi koleksi berharga agar tetap terjaga kondisinya. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta melaksanakan kegiatan ini setiap 1 atau 2 tahun sekali. Fumigasi dilakukan pada ruangan tertutup dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap. Kegiatan fumigasi dilakukan pada semua koleksi bahan pustaka, terutama pada koleksi – koleksi langka. Melalui kegiatan fumigasi menjadi jaminan dalam menjaga keutuhan dan kekuatan koleksi – koleksi dari rayap yang masih tersisa. Bahan kimia yang digunakan dalam kegiatan fumigasi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta seperti Carbon Disulfid (CS₂), Carbon Tetra Chloride (CCl₄), Methyl Bromide Ethyl Bromide (C₃H₈Br₂), Thymol Cristal dan Naptaline, Vapona Strips (DDVP).
2. Uji kadar asam merupakan proses untuk mengetahui tingkat keasaman pada bahan pustaka. Tingkat keasaman (pH rendah) yang tinggi dapat menyebabkan kertas menjadi rapuh, warna kertas menjadi kuning. Pengujian menggunakan kertas indikator pH dan larutan aquadest. Tingkat pH dan kondisi kertas
 - a. pH < 5 (Asam Tinggi)
 - b. pH 5 – 6 (Sedikit Asam)
 - c. pH 6 – 7 (Netral)
 - d. pH > 7 (Basa)

3. Deasidifikasi merupakan kegiatan menetralkan kadar asam pada bahan pustaka, dan mencegah degradasi yang lebih lanjut. Deasidifikasi menggunakan bahan kimia, jika kita melakukan kegiatan tersebut harus menggunakan masker dan sarung tangan. Cairan yang digunakan adalah BAOH (Barium + Methanol) = 25 gr + 100 ml
4. Laminasi merupakan kegiatan melapisi bahan pustaka dengan kertas khusus, agar koleksi bahan pustaka menjadi awet. Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menggunakan lapisan tisu Jepang yang sangat tipis. Tisu Jepang ini langsung di impor dari Jepang, dikarenakan di Indonesia masih belum ada yang memproduksinya. Tisu Jepang ini memiliki harga yang mahal sekitaran 7 sampai dengan 10 jutaan per satu roll. Kelebihan dari tisu Jepang ini adalah ketahanan merekat pada bahan pustaka lebih lama, dan tulisan pada naskah masih bisa terbaca, sehingga tidak perlu melakukan penghitaman ulang pada tulisan. Tisu Jepang ini direkatkan dengan menggunakan lem CMC dilarutkan dengan aquadest (10 gr + 400 ml aquadest) lalu blender hingga kental.
5. Mending adalah kegiatan memperbaiki koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan fisik, seperti robek, berlubang. Mending bertujuan untuk memperbaiki struktur bahan pustaka yang rusak. Kegiatan mending menggunakan tisu Jepang dengan menggunakan perekat lem CMC.
6. Penjilidan adalah kegiatan penggabungan lembar – lembaran bahan pustaka dengan proses merakit dan mengikat lembaran kertas untuk menjadi satu.
7. Ada dua jenis menjahit bahan pustaka yang digunakan di UPT Peprustakaan Proklamator Bung Hatta yaitu
 - a. Teknik jahit satu kuras, dilakukan pada bahan pustaka yang kecil atau buku dengan halaman terbatas. Contohnya seperti jenis buku pada majalah
 - b. Teknik jahit dua kuras , dengan menggunakan sistem dua bagian atau dua sistem jahitan. Biasanya dilakukan pada buku yang lebih banyak halaman nya.

SIMPULAN

Kegiatan preservasi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta berjalan dengan baik meskipun belum optimal, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan laminasi yang dimana koleksi buku – buku Bung Hatta yang sudah lama bisa terawat dengan baik lagi. Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta juga mengadakan kegiatan fumigasi paling banyak dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Untuk saat ini juga sedang melakukan kegiatan digitalisasi untuk koleksi – koleksi yang sudah berumur cukup lama menjadi koleksi yang berupa format pdf. Terdapat dua faktor pendukung terjadinya presevasi seperti kualiat SDM dan tekonologi pendukungnya. Namun juga ada faktor kendala yang dihadapi oleh perpustakaan proklamator bung hatta yaitu kekurangan dan untuk anggaran kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prayitno dan Yulia Safitri.,2015, Pemanfaatan Sistem Informasi. Perpustakaan. Digital. Berbabasis. Web.Jakarta. : <http://Lppm3.bsi.ac.id>
- Basuki, Sulistyو. (2010). Metode Penelitian. Jakarta : Penaku.
- Darmono. (2001). *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Dureau, J., & Clements, D. (1986). Principles for the Preservation and Conservationof. *IFLA Professional Reports, No. 8*.
- Hermawan, H., Hidayat, N., Setyoreni, W., & Jalaludin, J. (2010). Tata Ruang Dan Minat Baca Pengunjung Perpustakaan Umum Daerah Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Arsitektur, 7(2)*, 41-46.
- Komalasari, I., Yenti, Z., & Miliiani, M. (2020). *Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Lasa HS. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan*. Nomor 43 Tahun 2007
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra, 11(01)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV: Bandung
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Sutarno. (2013). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Utami, K. G. N. (2020). *Kemampuan Pengelola Perpustakaan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Buleleng* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).